

## Siti Khadijah RA: Implementasi Prinsip Etika Islam Pengusaha Wanita

Ririn Widyastuti Wulaningsih<sup>1)</sup>, Rimi Gusliana Mais<sup>2\*)</sup>, Erita Oktasari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

\*Email korespondensi: [rimi\\_gusliana@stei.ac.id](mailto:rimi_gusliana@stei.ac.id)

### Abstract

*This article explores Siti Khadijah RA's Islamic entrepreneurial spirit, focusing on modern female entrepreneurs. The research aims to create an entrepreneur model like Siti Khadijah RA, a famous Muslim woman who achieved success using Islamic Business Ethics, and spread this entrepreneurship globally. Siti Khadijah RA, wife of the Prophet Muhammad (pbuh), was one of the most famous female traders due to her success as a respected and wealthy business woman of her time using Islamic Business Ethics. Women do many important things in life. Women are not just teachers, but also a source of family love. In the modern world, the differences in roles between men and women are gradually decreasing. Moreover, the majority of modern entrepreneurs are women. Women became more important after Islam entered Arabia. Women are given the opportunity to participate in business and demonstrate their abilities in society. As a data source for literature research was used and relevant scientific articles were studied. The results of this research contain a number of basic verses in the Koran regarding entrepreneurship. Muslim entrepreneurs not only pay attention to the definition of entrepreneurship, but also social entrepreneurship.*

**Keywords :** Muslim Entrepreneur, Siti Khadijah RA, Islamic Business Ethics, Businesswoman, Al-Qur'an

**Saran sitasi:** Wulaningsih, R. W., Mais, R. G., & Oktasari, E. (2024). Siti Khadijah RA: Implementasi Prinsip Etika Islam Pengusaha Wanita. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 422-427. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11196>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11196>

### 1. PENDAHULUAN

Siti Hadijah binti Khuwailid dianggap sebagai wanita yang sukses dalam bisnis. Beliau mendirikan perusahaan di seluruh dunia. Istri Nabi SAW, Zainab binti Jahsy, juga aktif menyamak kulit bangkai dan menyedekahkan hasilnya. Seorang perempuan yang mahir menulis, Al Syifa', diberi amanat oleh Khalifah Umar RA untuk mengawasi pasar kota Madinah. Ada juga orang yang merias pengantin, seperti Ummu Salim binti Malhan, yang merias istri Nabi Muhammad SAW, Shofiyah binti Huyay. Selain itu, beberapa orang memilih untuk bekerja sebagai dokter, tabib, perawat, atau bidan (Mu'awanah, 2022).

Ummul Mukminin Khadijah RA adalah contoh wanita yang bekerja sesuai kemampuan, usahanya cepat menghasilkan pekerjaan yang menguntungkan banyak masyarakat. Selain itu, konteks sejarah Khadijah menginspirasi wanita untuk berbisnis. Selain itu, wanita yang menjalankan bisnis harus mengikuti etika Islam dan mendapatkan izin dari wali mereka, baik yang sudah menikah maupun yang

belum (Mais & Hastuti, 2023). Mengenai perempuan yang bekerja dalam keadaan tidak mendesak terdapat perbedaan pendapat, pendapat pertama mengatakan bahwa tidak seharusnya istri bekerja mencari nafkah. Karena bukan menjadi kewajibannya mencari nafkah atau memberi nafkah untuk anak-anaknya. Pendapat kedua mengatakan seorang ibu juga bertanggung jawab atas nafkah anak-anaknya, jika anak-anaknya sudah besar (Anis, 2019). Setiap perusahaan harus menerapkan keadilan dan kejujuran (Mais & Muchlis, 2023).

Siti Khadijah RA adalah seorang wanita muslimah yang menjadi contoh teladan bagi para perempuan di seluruh dunia. Ia bukan hanya sukses dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga telah membuktikan bahwa menjadi seorang pebisnis sukses bukanlah hal yang mustahil bagi seorang wanita Muslimah (Kurniyawati et al., 2021).

Sebagai pendiri dan CEO Siti Khadijah RA Group, Siti Khadijah RA telah menginspirasi banyak orang dengan kesuksesannya dalam mengembangkan

bisnisnya. Perusahaan ini terkenal dengan produk-produknya yang berkualitas, seperti telekung, jubah, dan aksesoris muslimah. Siti Khadijah RA Group tidak hanya berhasil menarik konsumen lokal, tetapi juga telah meraih pengakuan internasional (Bahri, 2018).

Salah satu hal yang membuat Siti Khadijah RA begitu sukses adalah komitmennya terhadap nilai-nilai Islam yang ia terapkan dalam bisnisnya. Ia memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaannya memenuhi standar kehalalan dan kualitas yang tinggi. Hal ini membuat para konsumen merasa yakin dan percaya pada produk-produk Siti Khadijah RA Group (Anis, 2019).

Selain itu, Siti Khadijah RA juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan amal. Ia sering terlibat dalam program-program pengembangan masyarakat, seperti membantu para ibu rumah tangga untuk mandiri secara ekonomi dan memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan. Dengan dedikasinya terhadap kemanusiaan, Siti Khadijah RA telah menjadi inspirasi bagi banyak wanita muslimah untuk menggunakan keberhasilan mereka sebagai sarana untuk membantu orang lain (Mais & Palindri, 2020).

Tidak hanya sukses dalam dunia bisnis, Siti Khadijah RA juga merupakan seorang ibu yang baik dan istri yang mendukung. Ia mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesionalnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa wanita muslimah bisa sukses dalam berbagai peran yang dijalani.

Prestasi Siti Khadijah RA sebagai seorang wanita muslimah yang sukses menjadi pebisnis tidak hanya menginspirasi, tetapi juga mengubah persepsi tentang perempuan dalam dunia bisnis. Ia membuktikan bahwa seorang wanita muslimah dapat meraih kesuksesan dalam bidang yang diinginkannya tanpa harus mengorbankan nilai-nilai dan keyakinan agamanya.

Siti Khadijah RA adalah contoh nyata bahwa keberhasilan bukanlah milik gender tertentu, tetapi ditentukan oleh tekad, kerja keras, dan keyakinan diri. Ia telah membuktikan bahwa menjadi seorang wanita muslimah tidak membatasi potensi seseorang untuk meraih impian dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan segala prestasinya, Siti Khadijah RA telah menjadi teladan bagi banyak wanita muslimah di seluruh dunia. Ia mengajarkan kepada kita semua bahwa dengan tekad dan kerja keras, tidak ada yang

tidak mungkin untuk dicapai (Emami-Langroodi, 2018).

Penelitian baru-baru ini berfokus pada pengajaran Islam yang benar-benar mendukung bisnis dan kewirausahaan. Dalam penelitian Mu'awanah, (2022) mengatakan bahwa setiap orang yang beragama Islam harus berpartisipasi secara aktif, bekerja keras, dan berdedikasi untuk mengumpulkan kekayaan dengan menggunakan sumber daya yang diberikan Tuhan dalam Perkembangan perusahaan besar saat ini memerlukan penelitian bisnis langsung dari Al-Quran sebagai referensi dan fakta tentang figur Islam. Dengan demikian, wirausahawan muslim akan menggunakan bisnis mereka sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan memprioritaskan hal-hal yang tidak material (Munir & Mais, 2023). Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam: kesatuan (kesatuan atau Tauhid), keseimbangan dan kesejahteraan (keseimbangan atau al-adl wa al-ihsan), kebebasan (kebebasan atau ikhtiyar), dan tanggung jawab (tanggung jawab atau fardh) (Wati et al., 2021).

Orang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka melalui pekerjaan. Melakukan pekerjaan tertentu untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dikenal sebagai pekerjaan. Salah satu cara untuk mengurangi kebutuhan finansial adalah dengan menjadi wirausahawan. Berwirausaha atau berdagang adalah pekerjaan yang membutuhkan pengalaman mengelola dan kemampuan untuk mendorong kreativitas (Yanora et al., 2023).

Sudah lama ada gagasan bahwa kaum perempuan harus diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menentukan peran mereka sendiri. Gagasan ini dianggap menguntungkan semua pihak. Peran dan sosial kaum perempuan di Indonesia tidak lagi didasarkan pada bias gender secara formal dan politis. Peluang karir dan kepemilikan rumah muncul sebagai hasil dari kewirausahaan perempuan. "Womenpreneur" adalah istilah yang mengacu pada seorang wanita yang memulai bisnis atau sekelompok wanita yang melakukannya. "Bisnis" tidak hanya berarti bisnis yang dilakukan secara formal di kantor tertentu. Ini juga mengacu pada bisnis informal, yang lebih dapat dilakukan di mana saja dan lebih fleksibel (Putri & Murtani, 2023). Wanita dianggap mampu melakukan pekerjaan rumah tangga dan bisnis sekaligus, alasan mengapa mereka dipilih sebagai subjek penelitian. Muhammad Ghafar pada tahun

2022 menyatakan karena suami mencari nafkah, banyak orang di Indonesia percaya bahwa istri harus mengurus suami dan anaknya. Namun, konsep ini tidak relevan untuk emansipasi kontemporer. Anak-anak dan perempuan sama-sama menyukai pekerjaan mereka. Perempuan dulunya melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, seperti buruh di pabrik, pom bensin, bahkan supir bus. Menurut data dari Biro Pusat Statistik (BPS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 mencapai 146,62 juta orang, naik 2,61 juta dari Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik 0,24%. Menurut hasil survey BPS tahun 2022, jumlah perempuan di Indonesia adalah 35,57%, sedangkan jumlah pria adalah 43,97% (BPS, 2023). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan Indonesia menyadari pentingnya pekerjaan meskipun mereka juga mencari pekerjaan tambahan.

Menurut definisi lain, wirausaha adalah seseorang yang memiliki semangat kerja yang kuat dan menikmati apa yang mereka lakukan. Akibatnya, hal terpenting bagi seorang muslim untuk menjadi pemilik bisnis adalah keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk sukses. Karena kewirausahaan itu sendiri merupakan faktor yang beresiko tinggi, harga atau nilai suatu produk atau jasa menjadi bagian dari operasional atau bisnis sehari-hari perusahaan.

Tujuan dari penelitian sebelumnya tentang Literasi Informasi dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat adalah untuk mengetahui apakah memahami informasi wirausaha dapat mendorong ibu rumah tangga untuk berusaha meningkatkan ekonomi keluarga mereka dan meningkatkan peran mereka sebagai pencari nafkah. Selain itu, penelitian Mu'awanah, (2022) berjudul "Peluang Bisnis Bagi Wanita Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Keberhasilan Khadijah Dalam Berbisnis" menemukan bahwa wanita memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mendidik anak, memberikan dukun, dan Dengan semakin banyak orang yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dan ekspresi sosial, perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan semakin berkurang. Islam telah meningkatkan peran perempuan di negara-negara Arab karena banyaknya perempuan Muslim yang masuk ke dunia bisnis. Prosedur bisnis seperti periklanan pasar dan penggunaan media sosial juga

berubah seiring perkembangan dunia digital (Emami-Langroodi, 2018; Ughetto et al., 2020).

Namun, keberanian dan kreativitas sangat penting untuk memulai bisnis. Dalam Islam, semua orang dianggap setara, dan perilaku tidak terpengaruh oleh jenis kelamin, kelompok, suku, atau bangsa. Dalam penelitian yang ditulis oleh Armiadi dan Sartika Indah Sari berjudul "Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahmah Kota Banda Aceh)," Khadijah mengungkapkan beberapa prinsip yang Beliau pegang selama menjalankan bisnisnya (Armiadi & Sari, 2019). Untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan, pertama-tama, tetap berpegang pada landasan yang kuat yang dilandasi keyakinan dan optimisme. Bisnis dimotivasi untuk mengabdikan kepada Allah, ketiga, diperbarui untuk memberikan pelayanan yang baik, dan kelima, dianggap sebagai bagian penting dari gerakan kewirausahaan Islami.

## **2. METODE PENELITIAN**

Analisis kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan video dokumenter sebagai sumber informasi utama untuk memecahkan masalah bisnis apa pun. Metode analisis ini digunakan dalam analisis ini. Peneliti memikirkan untuk mengenkripsi informasi dari sumber generasi kedua. Informasi ini diperoleh dari hasil penelitian dan analisis artikel ilmiah yang mempelajari subjek. Peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data, membacanya, dan menganalisisnya, sebelum menggunakannya sebagai sumber. Selanjutnya, analisis isi dilakukan pada data. Setelah penelitian selesai, dapat dibuat kesimpulan (Hansen et al., 2023)

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan video dokumenter sebagai sumber informasi utama untuk memecahkan masalah bisnis apa pun. Metode analisis ini digunakan dalam analisis ini. Peneliti memikirkan untuk mengenkripsi informasi dari sumber generasi kedua. Informasi ini diperoleh dari hasil penelitian dan analisis artikel ilmiah yang mempelajari subjek. Peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data, membacanya, dan menganalisisnya, sebelum menggunakannya sebagai sumber. Selanjutnya, analisis isi dilakukan pada data. Setelah penelitian selesai, dapat dibuat kesimpulan (Hansen et al., 2023).

Al-Qur'an dan hadist menawarkan petunjuk tentang cara berperilaku seseorang dengan mengaitkan tindakan mereka dengan tindakan Rasulullah. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang Beliau miliki, kebaikannya, dan cara mereka melayani pembeli dan pelanggan dengan ramah. Mereka juga melakukan semua keuntungan bisnisnya hanya untuk tujuan ibadah. Islam sangat menjunjung tinggi prinsip autonomi dengan memberikan setiap orang kebebasan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Bahkan Islam meminta setiap orang untuk selalu bertindak jujur. Al-Maidah 5:6-8

Kedua, nilai hidup universal adalah integritas dan kejujuran. Kemampuan seseorang untuk mewujudkan cita-cita dan harapan mereka adalah kunci keberhasilan seseorang. Hanya jika dilakukan dengan jujur, prestasi untuk mencapai keberhasilan akan menjadi bermakna. Menurut Usman, berwirausaha jujur berarti memiliki keinginan dan kemampuan untuk menyampaikan fakta apa yang terjadi di dunia nyata

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang meminta kita untuk jujur, seperti perintah untuk bersama orang-orang yang benar. Menurut Al-Quran, orang yang tidak jujur adalah orang yang tidak beriman. Dalam surat An-Nahl [16]: 105, dan Allah mengetahui kebenaran. Kemudian dalam surat Al-Ankabut [29]: 3) Kejujuran dalam perdagangan membuat orang percaya satu sama lain. Dalam penelitian Rusdi dan Rasyid, prinsip kejujuran akan menghasilkan berbagai sikap yang terpuji, seperti tidak menutup kekurangan produk yang dijual, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar (transaksi palsu), tidak mengambil riba, dan tidak melakukan sumpah agar produk yang dijual laku. Dalam dunia bisnis, kejujuran dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti kejujuran dalam memenuhi perjanjian dan kontrak, kejujuran dalam menyediakan barang dan jasa berkualitas tinggi, dan kejujuran dalam hubungan kerja di perusahaan, di mana mereka tidak menipu atau menghisap karyawan yang bergantung pada mereka, mempertimbangkan kebutuhan mereka, dan sebagainya (Bahri, 2018; Kamaluddin, 2019) .

Ketiga, prinsip mengharuskan orang untuk bertindak baik dan tidak bertindak jahat. Prinsip moral bahwa kita harus bersikap baik kepada orang lain adalah dasar dari kedua prinsip ini. Ini adalah dasar untuk semua prinsip moral lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan sebagainya (Muchlis &

Mais, 2022). Dua prinsip ini dapat diimplementasikan dalam dua cara: (1) menuntut agar kita semua berbuat baik kepada orang lain secara aktif dan maksimal; dan (2) menuntut agar kita semua tidak berbuat jahat kepada orang lain secara aktif dan minimal (Abidah et al., 2022).

Prinsip keadilan merupakan prinsip keempat. Menurut prinsip ini, kita harus mengikuti aturan yang berlaku dan memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya. Berlaku adil berarti bersedia untuk mengakui kesalahan dan menunjukkan komitmen untuk keadilan, persamaan perlakuan, dan toleransi terhadap perbedaan. Ini juga berarti tidak melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak adil dari kesalahan atau kecelakaan orang lain (Yanora et al., 2023). Begitu juga, perusahaan harus adil terhadap setiap elemen sistem bisnis. Sebagai contoh, memberikan layanan yang sama kepada pelanggan, memberikan upah yang adil kepada karyawan berdasarkan pekerjaan mereka, dan sebagainya (Emami-Langroodi, 2018; Mais et al., 2022).

Dalam keadilan, ada keseimbangan dan kewajiban. Keadilan adalah nilai moral yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Banyak kata-kata yang berkaitan dengan keadilan ditemukan dalam al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keadilan dalam surat QS Al-Maidah (Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2019) sering diletakkan setara dengan kebajikan dan ketakwaan, dan memerintahkan manusia untuk bertindak adil dalam segala hal, terutama kepada mereka yang memegang kekuasaan dan mereka yang selalu terlibat dalam perdagangan dan transaksi perdagangan (Ughetto et al., 2020).

Kelima, prinsip kebanggaan diri mengatakan bahwa menghargai diri sendiri adalah tugas moral yang setara dengan menghargai orang lain. Sebagai manusia, kita harus membela dan mempertahankan kehormatan kita jika martabat kita dilanggar. Sebaliknya, bisnis harus mempertahankan reputasinya dengan menerapkan prinsip keadilan, jujur, dan tidak berniat jahat sehingga mendapatkan pengakuan yang baik dari Masyarakat (Iriani et al., 2021). Kemuliaan diri (izzah), kehormatan diri (muru'ah), dan "iffah" adalah tiga ajaran Islam yang dapat meningkatkan harga diri dan kehormatan seseorang. Semua orang yang bertakwa memiliki kemampuan untuk memperoleh dorongan untuk berbuat baik (QS). Al-Hujurat [49]: 14). dan menahan diri dari tindakan yang

merugikan (QS. Surat Al-Baqarah [2]: 148. Menurut An Nuur [24]: 33)

Banyak bidang yang muncul luas pada kewirausahaan perempuan dan digitalisasi, dan bisa dijadikan penelitian lebih lanjut. Terdapat juga perdebatan mendalam tentang apakah dan sejauh mana teknologi digital baru memberikan ruang peluang dalam penciptaan dan pelaksanaan usaha baru bagi Perempuan (Ughetto et al., 2020).

Dengan banyaknya terlahir pebisnis dengan jiwa entrepreneur diharapkan mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran. Ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dengan adanya entrepreneur yang mampu menampung pekerja dalam suatu perusahaan (Sulistia, 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Praktik bisnis ala Siti Khadijah merupakan model yang relevan dan inspiratif dalam konteks bisnis modern yang mencari keseimbangan antara tujuan ekonomi dan prinsip-prinsip etika Islami. Prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh Siti Khadijah memberikan pelajaran berharga bagi para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya dengan penuh integritas dan menghormati nilai-nilai Islami. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, bisnis dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sejalan dengan ajaran Islam.

Keberhasilan praktik bisnis ala Siti Khadijah dengan prinsip-prinsip etika Islami mengajarkan kita bahwa nilai-nilai yang kuat dan universal dapat diterapkan dalam berbagai era, termasuk era digital. Praktik bisnis yang jujur, transparan, adil, manusiawi, dan bertanggung jawab sosial memiliki daya tarik yang tidak tergantikan dalam memenangkan hati pelanggan dan membangun reputasi yang kuat. Dengan mengadopsi nilai-nilai ini, bisnis dalam era digital dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan ajaran Islami yang mengedepankan nilai-nilai etika dan moral dapat diimplementasikan di jaman era digital saat ini.

Dengan banyaknya pebisnis wanita saat ini yang dilahirkan dengan semangat entrepreneur, diharapkan mereka dapat menawarkan solusi yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran, bahkan jika memungkinkan dapat menghapusnya sama sekali. Entrepreneur yang mampu menampung dan menyedot

sumber daya manusia serta dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di suatu negara.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyelesaian naskah penelitian ini, semoga membawa kemanfaatan dan kebaikan untuk kita semua.

#### 6. REFERENSI

- Abidah, A., Muhammad, E., & Bakri, M. (2022). Al-Qu'ran dan Islamic Entrepreneur: Abdurrahman Bin Auf. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 51–76. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v5i1.3881>
- Anis, R. B. (2019). Asiyah, Maryam and Khadijah as Role Models for Contemporary Muslim Women. *IIUM Journal of Human Sciences*, 1(1), 30–42. [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ‌های رسانه‌نویین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGEN A](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ‌های رسانه‌نویین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGEN A)
- Armiadi, & Sari, S. I. (2019). Persepsi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Dalam Tinjauan Hukum Islam. *International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 115–140. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/5601>
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal ( Hablumminallah ) dan Dimensi Horizontal ( Hablumminannas ) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Emami-Langroodi, F. (2018). Schumpeter's Theory of Economic Development: A Study of the Creative Destruction and Entrepreneurship Effects on the Economic Growth. *SSRN Electronic Journal*, 4(3), 65–81. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3153744>
- Hansen, S., Hansun, S., Setiawan, A. F., & Rostiyanti, S. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project*. January. <https://www.researchgate.net/publication/367530183>

- Iriani, D., Mufidah, L., & Rosyid Ridho, M. (2021). Jiwa Enterprenur dan Etika Bisnis Islam Santri Gontor Dalam Mengembangkan Air Mineral Amidas. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2630>
- Kamaluddin, K. (2019). Kewirausahaan dalam Pandangan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 302–310. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3632>
- Kurniyawati, A., Ningsih, N. W., & Rosilawati, W. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1192–1198. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>
- Mais, R. G., & Hastuti, D. D. (2023). Profitability and zakat payment: The role of firm size. *JRMB Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 33–40. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JRMB/article/view/882/502>
- Mais, R. G., & Muchlis, S. (2023). Analisis transaksi e-commerce dan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah dalam perspektif Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–18. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/601>
- Mais, R. G., Munir, M., Muchlis, S., & Afifah, R. (2022). Pemahaman Nilai-Nilai Dasar Akuntansi Syari'ah dan Komunikasi Pedagang dalam Transaksi Jual-Beli. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 99–110. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.339>
- Mais, R. G., & Palindri, L. (2020). Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.24853/jago.1.1.57-66>
- Mu'awanah, S. (2022). Peluang Bisnis Bagi Wanita Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Keberhasilan Khadijah Dalam Berbisnis. *Jurnal Kajian Quran Dan Wanita*, 20(1), 39–50. <https://ejournal.iq.ac.id/index.php/nidaquran>
- Muchlis, S., & Mais, R. G. (2022). Financial performance analysis of sharia banking with maqashid shariah index method. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 261–276.
- Munir, & Mais, R. G. (2023). Journal of Economics and Business Aseanomics Corporate Social Responsibility Disclosure And Audit Quality: Humanitarian Institutions Yayasan Aksi Cepat Tanggap. *JEBA: Journal of Economics and Business Aseanomics* 8(1), 8(1), 58–71.
- Putri, P. V., & Murtani, A. (2023). Analisis Islamic Entrepreneurship Di Era Digital (Studi Kasus Bisnis Online Umama Gallery). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i2.169>
- Sulistia, U. (2023). Kebijakan Kepemimpinan Pendidikan dalam Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4999–5005. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2398>
- Ughetto, E., Rossi, M., Audretsch, D., & Lehmann, E. E. (2020). Female entrepreneurship in the digital era. *Small Business Economics*, 55(2), 305–312. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00298-8>
- Wati, D., Arif, S., & Devi, A. (2021). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 141–154. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.654>
- Yanora, Mais, R. G., & Munir. (2023). Islamic Entrepreneurship Sebagai Eksistensi Nilai Tambah Syariah Berbasis Rezeki: Ustman Bin Affan. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 3350–3355.